

Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Penggunaan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Dzakia Anjani¹, Didit Budi Nugroho², Erlina Prihatnani³, Nur Irfani⁴

^{1,2,3}Universitas Kristen Satya Wacana

³SMP Negeri 1 Salatiga

Email: 1dzakiaanjani3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas IX C SMP Negeri 1 Salatiga dengan menggunakan variasi media pembelajaran *Pop Up Book* dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini menggunakan peserta didik kelas IX C sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 30 peserta didik. Data prasiklus menunjukkan bahwa minat belajar matematika peserta didik berada pada kategori rendah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Hasil observasi minat belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Data presentase minat belajar mengalami peningkatan dari pra siklus dengan presentase 54%, pada siklus I adalah 70%, dan pada siklus II mencapai 81%. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah dengan menggunakan variasi media pembelajaran *Pop Up Book* dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik IX C SMP Negeri 1 Salatiga, dan diharapkan peserta didik dengan sendirinya akan dapat lebih mudah untuk memahami matematika.

Kata Kunci: minat belajar; *project based learning*

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research which aims to increase students' interest in learning mathematics in class IX C of SMP Negeri 1 Salatiga by using a variety of Pop Up Book learning media and the Project Based Learning (PjBL) learning model. This research used class IX C students as research subjects consisting of 30 students. Pre-cycle data shows that students' interest in learning mathematics is in the low category. This classroom action research was carried out in 2 cycles, each cycle was held in 2 meetings. The results of observations of students' learning interest showed an increase in students' learning interest in the learning process of cycle I and cycle II. Data on the percentage of interest in learning has increased from the pre-cycle with a percentage of 54%, in the first cycle it was 70%, and in the second cycle it reached 81%. Based on the research that has been carried out, the conclusion is to use a variety of Pop Up Book learning media and the Project learning model Based Learning (PjBL) can increase students' interest in learning mathematics at IX C SMP Negeri 1 Salatiga, and it is hoped that students themselves will find it easier to understand mathematics.

Keywords: interest in learning; *project based learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar, sehingga peserta didik bisa mengembangkan potensi diri, baik secara spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas manusia, memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan adalah matematika.

Namun, pada kenyataannya banyak peserta didik menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Pandangan ini menjadikan sebagian besar peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari matematika, sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran ini.

Minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dimana minat yang tinggi dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik. Minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan seseorang untuk terlibat sepenuhnya dalam suatu aktivitas dengan mencurahkan seluruh perhatian dan pikirannya, bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan memahami informasi yang dibutuhkan, tanpa adanya tekanan atau dorongan dari pihak lain. (Awaliyah & Fitrianna, 2018). Minat belajar matematika merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai konsep-konsep dalam memecahkan masalah matematika (Holidun et al., 2018). Minat belajar berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk terus berupaya mencari strategi yang tepat dengan memaksimalkan seluruh potensi mereka. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan ide-ide kreatif dalam menemukan solusi yang efektif dalam menyelesaikan masalah matematika (Partayasa et al., 2020). Namun pada kenyataannya banyak peserta didik yang masih memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain model pembelajaran yang kurang menarik dan belum maksimal, kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran, dan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran matematika hendaknya

Di SMP Negeri 1 Salatiga, masih rendahnya minat belajar peserta didik IX menjadi perhatian utama. Berdasarkan observasi awal, sekitar 40% peserta didik yang menunjukkan atusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, yang terlihat dari nilai rata-rata yang masih di bawah standar ketuntasan minimal. Oleh kerena itu, perlu upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat pembelajaran, salah satunya adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran matematika hendaknya berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik harus diberi aktifitas, dan konsepnya harus dikonstruksi sendiri oleh peserta didik, permasalahannya yaitu belum proses pembelajaran seperti itu, kecenderungannya menggunakan metode ceramah peserta didik tidak diberi ruang untuk berkreasi. Sementara proses pembelajaran yang dapat mengakomodir peserta didik salah satunya adalah *Project Based Learning* (PjBL).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah *Project Based Learning* (PjBL). Menurut (Zega, 2021) model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pembuatan produk dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut peneliti (Anditiasari, 2020) menerapkan model pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah kesulitan belajar dan memahami konsep. PjBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui PjBL, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Selain ini, PjBL juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran.

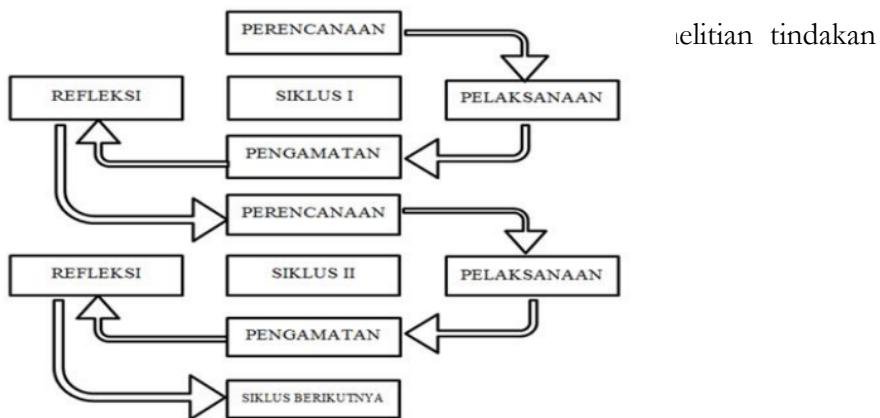
Pembelajaran matematika dengan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* diharapkan menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar peserta didik dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Peserta didik melalui Model Pembelajaran PjBL dengan Penggunaan Media Pembelajaran *Pop Up Book*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi (PTK-K) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan Penggunaan Media Pembelajaran *Pop Up Book* di kelas IX SMP Negeri 1 Salatiga untuk mata pelajaran Matematika. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-C tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

Pelaksanaan penelitian ini dirancang dua siklus yakni siklus I pada tanggal 27-28 Agustus 2024 dan siklus II pada tanggal 3-4 September 2024. Di mana peneliti melakukan perencanaan secara matang, pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan, melakukan observasi atau pengamatan terhadap hasil dari tindakan tersebut, serta merefleksikan, dengan tujuan untuk mencapai hasil penelitian yang lebih efektif dan terarah (Dm et al., 2023). Pemilihan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan berdasarkan identifikasi masalah yang muncul serta tujuan penelitian untuk menerapkan tindakan peningkatan pembelajaran di dalamnya.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah :



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK oleh Arikunto (2008: 17)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yaitu observasi, pengisian kuisioner dan dokumentasi. Observasi dan pengisian kuisioner dilakukan pada tahap perencanaan. Pada siklus I, guru menggunakan strategi diskusi, presentasi, dan memberikan respons kepada peserta didik. Sementara itu, pada siklus II, guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik membuat proyek yang berhubungan dengan materi Bangun Ruang di kelas IX SMP Negeri 1 Salatiga. Di akhir siklus II, pengamatan dan pengisian kuisioner dilakukan kembali untuk mengevaluasi peningkatan minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan khusus.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan bahan yang menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu, seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan. Data yang berhasil disimpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hariadi dalam Ria Santosa (2009:43) seperti berikut:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase.

F = Jumlah anak yang terlibat dalam setiap aspek

N = Jumlah anak yang hadir.

Selanjutnya hasil pengukuran minat belajar peserta didik diolah dengan menggunakan sistem penskoran skala Likert dengan menggunakan empat pilihan agar jelas minat responden. Untuk menafsirkan hasil pengukuran digunakan kriteria sebagai berikut

Tabel 1. Kategori Skor untuk Setiap Butir Pernyataan

RESPONDEN	KATEGORI SKOR
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skor tertinggi untuk instrumen tersebut adalah 20 butir \times 5 = 80 dan skor terendah 20 butir \times 1 = 20. Skor ini dikualifikasi menjadi lima kategori minat yaitu sangat tinggi (sangat baik), tinggi (baik), sedang (cukup), rendah (kurang) dan sangat rendah (sangat kurang). Berdasarkan kategori tersebut dapat ditentukan minat individu peserta didik. Penentuan kategori hasil pengukuran minat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Minat Belajar Peserta didik

Presentase Minat	Kategori Keaktifan
$80\% < P_m \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% < P_m \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < P_m \leq 60\%$	Sedang
$20\% < P_m \leq 40\%$	Rendah
$< P_m \leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Suyitno (2004: 73)

Indikator keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan persentase skor minat belajar peserta didik, di mana pencapaian antara 81% hingga 100% dianggap sebagai kategori sangat tinggi. Dengan demikian, penelitian dianggap berhasil apabila sebagian besar peserta didik mencapai tingkat minat belajar yang sangat tinggi sesuai dengan kriteria tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan observasi. Hasil observasi menunjukkan adanya masalah dalam pembelajaran matematika di kelas IX C sebelum diterapkannya model *Project Based Learning* (PjBL) dengan media *Pop Up Book*. Dimana peserta didik cenderung pasif, kurang fokus, dan mudah teralihkan perhatiannya. Permasalahan ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang memiliki minat belajar yang belum memenuhi harapan. Data terkait disusun dan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Presentase Minat Belajar Prasiklus

Aspek	Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)
Minat Belajar	Sangat tinggi	0	0%
	Tinggi	5	16,67%
	Sedang	25	83,33%
	Rendah	0	0%
	Sangat rendah	0	0%

Sumber: Data diolah pada September 2024

Berdasarkan hasil di tabel 2, menunjukkan bahwa sebanyak 5 peserta didik (16,67%) berada dalam kategori minat belajar tinggi, 25 peserta didik (83,33%) berada dalam kategori minat belajar sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus, tidak ada peserta didik yang mencapai kategori minat belajar sangat tinggi sesuai dengan harapan.

Pada siklus I, peneliti merancang pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menyiapkan modul ajar, Lembar kerja peserta didik (LKPD), angket minat belajar, serta media pendukung. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan bantuan media pembelajaran *Pop Up Book*. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang. Pada siklus pertama peneliti sebagai observer. Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama, pembelajaran belum berjalan kondusif, peserta didik belum terarah, terutama dalam mendesain proyek dan menyusun jadwal. Kurangnya semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan terlihat juga dari kuesioner dimana peserta didik memilih jawaban tidak semangat dan tidak minat dalam proses pembelajaran. Untuk memperbaikinya, peneliti akan melanjutkan ke siklus kedua. Meskipun begitu, aktivitas peserta didik di siklus I sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan prasiklus.

Pada siklus II, perencanaan tindakan dilakukan karena hasil refleksi dari siklus I menunjukkan masih perlunya penelitian lanjutan. Pada siklus kedua, pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya. Beberapa perbaikan yang dilakukan meliputi mendesain ulang proyek dan menyusun jadwal. LKPD diberikan untuk memantau progres peserta didik dan memastikan mereka aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pada siklus II pembelajaran dengan model PjBL berlangsung sesuai rencana. Tindakan ini didasarkan pada refleksi siklus pertama, namun berjalan kondusif dan sesuai rencana. Pada siklus II, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran sesuai rencana. Hasilnya cukup berhasil dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran yang dilakukan pada 2 siklus ini, yaitu perbaikan dan penyempurnaan model pembelajaran, LKPD dan media pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi di siklus I. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan perbaikan dan penyempurnaan yang telah dirancang sebelumnya. Data dikumpulkan dan dipantau secara

sistematis seperti pada siklus 1. Berikut merupakan rekapitulasi hasil siklus I dan siklus II, ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Presentase Minat Belajar Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I (%)		Aspek	Siklus II			
	Kategori	Jumlah Peserta didik		Presentase (%)	Kategori		
Minat Belajar	Sangat Tinggi	0	0%	Minat Belajar	Sangat Tinggi	17	57%
	Tinggi	28	93%		Tinggi	13	43%
	Sedang	2	7%		Sedang	0	0%
	Rendah	0	0%		Rendah	0	0%
	Sangat Rendah	0	0%		Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	0	0%		Rendah	0	0%

Sumber: Data diolah pada September 2024

Data hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel 3. Presentase minat belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 28 peserta didik (93%) dengan kategori minat belajar tinggi dan terdapat 2 peserta didik (7%) dengan kategori minat belajar sedang. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 12 peserta didik (57%) dengan kategori minat belajar sangat tinggi dan tersapta 13 peserta didik (43%) dengan kategori minat belajar tinggi.

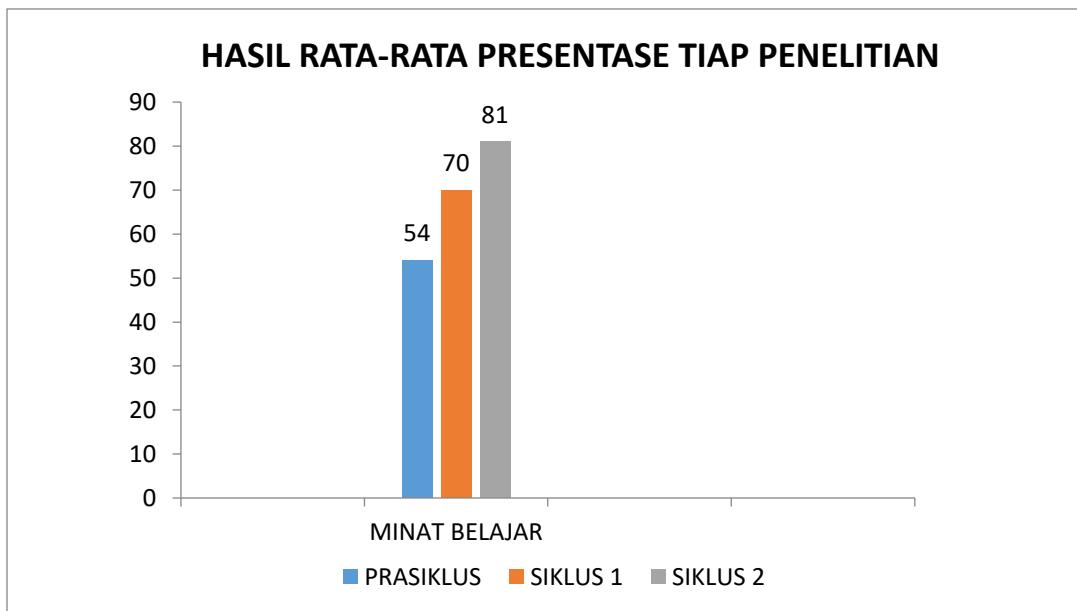
Hasil analisis dari data siklus I dan siklus II kemudian direfleksikan untuk menarik kesimpulan mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung oleh media pembelajaran *Pop Up Book*. Dengan tujuan untuk menilai sejauh mana model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Berikut hasil dari keseluruhan siklus, dan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Presentase Tiap Penelitian

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Minat Belajar	54%	70%	81%

Sumber: Data diolah pada September 2024

Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk grafik untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas mengenai perkembangan setiap siklus, sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Rata-rata Presentase Penelitian

Berdasarkan grafik presentase minat belajar peserta didik untuk baik pada prasiklus 54%, pada siklus I 70%, dan pada siklus II meningkat mencapai 81%. Peningkatan minat belajar peserta didik dapat dilihat pada Gambar 2. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan minat belajar matematika peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada minat belajar peserta didik pada siklus II.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung oleh media pembelajaran *Pop Up Book* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IX C SMP Negeri 1 Salatiga. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan presentase dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

PENUTUP

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berdiskusi kelompok mengakibatkan peserta didik merasa bosan. Dalam proses pembelajaran biasa, guru cenderung melakukan pembelajaran yang monoton dan terlalu serius, sehingga dapat membuat peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan media pembelajaran *Pop Up Book*.

Hasil penelitian menunjukkan perbandingan presentase antara prasiklus, siklus I, dan siklus II. Maka berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar peserta didik kelas IX C SMP Negeri 1 Salatiga mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan media pembelajaran *Pop Up Book*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil presentase penelitian dimana pada prasiklus rata-rata minat belajar peserta didik adalah 54%, pada siklus I rata-rata minat belajar peserta didik sebesar 70%, kemudian pada siklus II juga mengalami peningkatan, dimana rata-rata presentase minat belajar peserta didik sebesar 81%.

REFERENSI

- Anditiasari, N. (2020). *MATEMATIKA ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTIES OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN COMPLETING MATHEMATICAL STORY*. 5, 183–194.
- Asmi, A., Neldi, H., & FIK-UNP, K. (2018). Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas Viii-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal MensSana*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i1.64>
- Awaliyah, W., & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematik Peserta didik Smp Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i2.p93-98>
- Dm, A. S., Anwar, C., & Riswan, A. (2023). *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. 3(1), 95–105.
- Holidun, H., Masykur, R., Suherman, S., & Putra, F. G. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelompok Matematika Ilmu Alam dan Ilmu-Ilmu Sosial. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i1.2022>
- Partayasa, W., Suharta, I. G. P., & Suparta, I. N. (2020). Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Minat. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 168. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2644>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Zega, A. (2021). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Mata Kuliah Konstruksi Bangunan Pada Mahapeserta didik Prodi Teknik Bangunan IKIP Gunungsitoli. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 622–626. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1884>